

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGUNAKAN MODEL *THINK PAIR SHARE* PADA MATERI KEBERAGAMAN SOSIAL, BUDAYA DAN EKONOMI DI MASYARAKAT PADA KELAS VI SDN 26 BILAH HULU

Juraidah Hasibuan

SD Negeri 26 Bilah Hulu, Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, Indonesia

Juraidahhasibuan66@guru.sd.belajar.id

Abstract

This research aims (1) to find out whether there is an increase in student learning outcomes in PKN subjects using the Think Pair learning model on Social, Cultural and Economic Diversity in Society in Class VI SDN 26 Bilah Hulu (2) To find out how learning outcomes improve students in PKN subjects whose learning uses the Think Pair Share Model on Social, Cultural and Economic Diversity in Society in Class VI SDN 26 Bilah Hulu. This research is Classroom Action Research. The subjects of this research were Class VI students of SDN 26 Bilah Hulu, Labuhanbatu Regency with 32 students studied, with 18 male students and 14 female students. The object of this research is to improve PKN learning outcomes on social and cultural diversity material in society using the think pair share (TPS) learning model. Based on the research results, it can be concluded that implementing learning using the think pair share model can improve learning outcomes in the PKN subject, social diversity material for Class VI students at SDN 26 Bilah Hulu for the 2022/2023 academic year. From the initial condition to the final condition, there was an increase in learning outcomes from an average of 52.58% in the initial test to 64.52% in cycle I, while in cycle I it was 64.52% to 80.65% in cycle II. In the learning process there is also improvement. In the final condition, students are more active in PKN learning on Social, Cultural and Economic Diversity in Society material. Meanwhile, the initial test learning outcomes reached 41.94%, increasing to 70.97%, while from cycle I it was 70.97%, increasing to 87.10% in cycle II. Observations of learning management and student activities in participating in PKN learning using the think pair share model also experienced an increase, namely in cycle 1 teacher observations reached 67.50% and increased to 87.50% in cycle II, while student observations in cycle I reached 65.00% increased to 82.50% in cycle II.

Keywords: *Improvement, Learning Outcomes, Think Pair Share Model, PKN*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN dengan menggunakan Model pembelajaran Think Pair pada Materi Keberagaman Sosial, Budaya dan Ekonomi di Masyarakat pada Kelas VI SDN 26 Bilah Hulu (2) Untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN yang pembelajarannya menggunakan Model Think Pair Share pada Materi Keberagaman Sosial, Budaya dan Ekonomi di Masyarakat pada Kelas VI SDN 26 Bilah Hulu. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VI SDN 26 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu dengan siswa yang diteliti sebanyak 32 siswa dengan siswa laki-laki yang berjumlah 18 orang dan siswa perempuan berjumlah 14 orang. Objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar PKN pada materi keberagaman sosial budaya masyarakat dengan menggunakan model pembelajaran think pair share (TPS). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran dengan model *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKN materi

keberagaman sosial masyarakat pada siswa Kelas VI SDN 26 Bilah Hulu Tahun Pelajaran 2022/2023. Kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan hasil belajar dari rata-rata pada tes awal 52,58% menjadi 64,52% pada siklus I, sedangkan pada siklus I 64,52% menjadi 80,65% pada siklus II. Pada proses pembelajaran juga terdapat peningkatan. Pada kondisi akhir siswa lebih aktif dalam pembelajaran PKN pada materi Keberagaman Sosial, Budaya dan Ekonomi di Masyarakat. Sedangkan kondisi hasil belajar tes awal mencapai 41,94% meningkat menjadi 70,97%, sedangkan dari siklus I 70,97% meningkat menjadi 87,10% pada siklus II. Pada observasi pengelolaan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PKN dengan model think pair share juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus 1 observasi guru mencapai 67,50% dan meningkat menjadi 87,50% pada siklus II, sedangkan observasi siswa pada siklus I mencapai 65,00% meningkatkan menjadi 82,50% pada siklus II.

Kata Kunci: Peningkatan, Hasil Belajar, Model Think Pair Share, PKN

PENDAHULUAN

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada semua jenjang pendidikan di Indonesia (Santosa dan Zaenuri, 2022). Tujuan mata pelajaran PKn yakni membentuk warga Negara yang cerdas, bertanggung jawab, dan berpartisipasi dalam kehidupan politik serta taat kepada nilai-nilai Pancasila dalam menjalankan profesi kehidupan (Telaumbana, 2019). Sesuai dengan Departemen Pendidikan Nasional dan tenaga pendidik dan sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berahlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab”(Widiatmaka, 2017).

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti berpendapat bahwa kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dari bangsa itu sendiri. Jika seorang guru atau pendidik tidak berhasil mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik maka Negara ini tidak akan maju, sebaliknya jika guru berhasil mengembangkan potensi yang ada dalam peserta didik, maka terciptalah manusia yang cerdas, terampil, berahlak mulia dan berkualitas. Pembelajaran PKn selayaknya dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual yang memadai serta pengalaman praktis agar memiliki kompetensi dalam berpartisipasi (Halimah, 2018). Oleh karena itu ada dua hal yang perlu mendapat perhatian dalam mempersiapkan pembelajaran PKn di kelas, yakni bakal pengetahuan yaitu materi pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajar. Penguasaan metode pembelajaran merupakan salah satu persyaratan utama yang harus guru miliki. Kemampuan guru dalam menggunakan metode akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, baik keberhasilan aspek kognitif, maupun aspek afektif dan aspek psikomotor.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar merupakan mata pelajaran pokok yang memiliki kedudukan penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk mempertahankan negara kesatuan Republik Indonesia serta menjadikan negara Republik Indonesia menjadi negara yang Aman damai titik maka dari itu mata pelajaran PKN diarahkan untuk membentuk warga negara yang baik sesuai dengan isi undang-undang Dasar 1945

(Wibowo dan Margi Wahono, 2017). Pendidikan Kewarganegaraan seharusnya diajarkan pada siswa sedini mungkin karena Materi yang ada pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat mempengaruhi tingkah laku anak dalam artian materi PKN banyak berkaitan tentang karakter (Fitriani dan Dinie Anggraeni Dewi, 2021).

Pembelajaran PKn di SD mempunyai kedudukan yang penting dalam upaya mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Hendrizal dan Aisyah Anggareni, 2019). Oleh karena itu, pembelajaran PKn diarahkan untuk membentuk warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang baik, cerdas, terampil dan berakhlak yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman selama ini, pembelajaran di SDN 26 Bilah Hulu belum berhasil sepenuhnya, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran PKn karena selama ini pelajaran Pkn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar PKn siswa di sekolah dasar. Dalam proses pembelajaran guru hanya berpedoman pada buku paket yang tersedia saja dan jarang sekali guru menggunakan media dalam proses pembelajaran. Hal itu disebabkan oleh di SDN 26 Bilah Hulu masih menggunakan sistem pembelajaran yang konvensional dan guru hanya menggunakan buku acuan yang telah ditentukan dari atas, buku paket atau pedoman pegangan guru sangat minim, begitu pula dengan fasilitas lainnya seperti buku bacaan buat siswa dan media pembelajaran lainnya masih sangat sedikit. Beberapa siswa terkadang sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah serta tidak memiliki keinginan untuk bertanya serta penggunaan metode ceramah dominan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes awal yang diberikan peneliti kepada siswa diperoleh hasil belajar siswa yang tuntas hanya 13 siswa (41,94%), sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 18 siswa (58,06%) dengan kemampuan rata-rata siswa Kelas VI SDN 26 Bilah Hulu adalah 52,58%. Berdasarkan hasil tes tersebut, maka peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VI.

Alternatif yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan menggunakan berbagai variasi pendekatan, strategi, dan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai. Strategi pembelajaran hendaknya dapat mengoptimalkan interaksi antara seluruh komponen dalam proses belajar mengajar, komponen yang dimaksud adalah guru dan siswa. Salah satu strategi yang menunjang pembelajaran tersebut adalah strategi pembelajaran *Think-Pair-Share*.

Strategi pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) adalah salah satu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi kepada orang lain (A.Rukmini, 2020). Dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, tipe *Think-Pair-Share* (TPS) ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut : Rendahnya hasil belajar PKN siswa, kurangnya ketertarikan siswa dalam

belajar PKN dikarenakan pembelajaran yang diterima diharuskan banyak kegiatan dalam membaca informasi dari buku, kurangnya minat siswa dalam membaca maupun mencari referensi bahan pelajaran pada pelajaran PKN, model guru yang monoton dalam mengajar PKN yang hanya menggunakan Model konvensional sehingga murid mudah bosan dalam belajar PKN. Untuk itu diperlukan suatu pengolahan pembelajaran melalui penerapan dengan model yang sesuai yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar. Guru harus biasa memilih Model yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran untuk diterapkan di kelas. Hal ini juga harus didukung dengan konsistensi guru dalam menerapkan Model yang ia pilih dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang ia susun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam 4 (empat) tahap, yaitu perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VI SDN 26 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu dengan siswa yang diteliti sebanyak 32 siswa dengan siswa laki-laki yang berjumlah 18 orang dan siswa perempuan berjumlah 14 orang. Objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar PKN pada materi keberagaman sosial budaya masyarakat dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* (TPS). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 26 Bilah Hulu Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu Kelas VI. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I Tahun Pelajaran 2022/2023 dilaksanakan pada periode Juli sampai Desember 2022 dengan pelaksanaan tindakan pada tanggal 17 sampai dengan 29 Oktober 2022 selama 4 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu suatu Model penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan pada setiap siklus. Sebanyak dua siklus dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai upaya pada peningkatan hasil belajar pada pembelajaran PKN pada materi materi Keberagaman Sosial, Budaya dan Ekonomi di Masyarakat.

Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

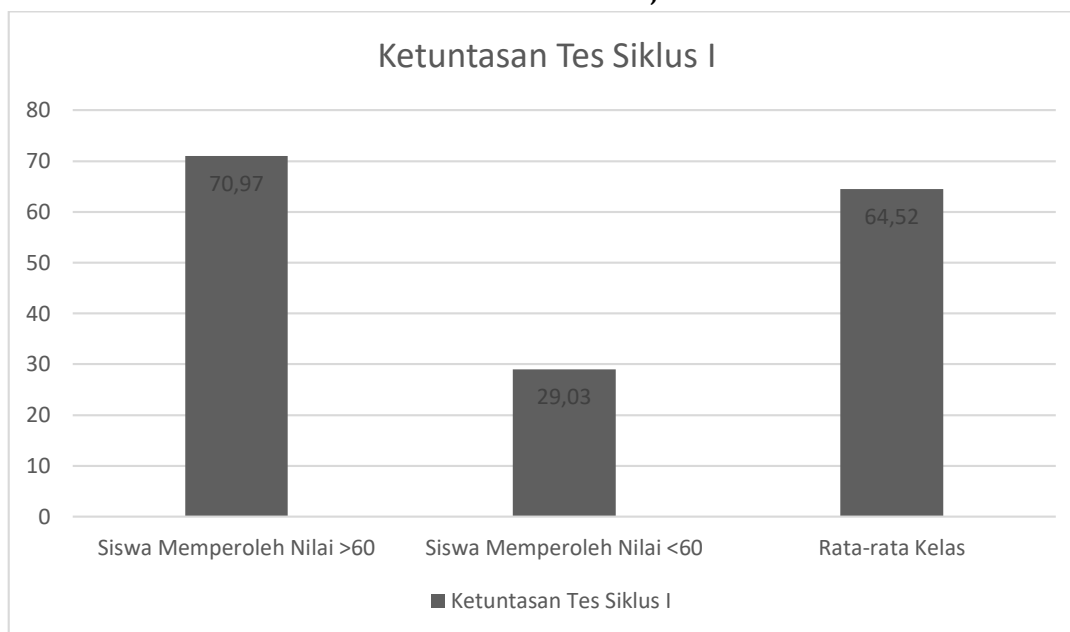
Tabel 4.4
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	Skor	% Ketercapaian	Tuntas	
				Ya	Tidak
1	Adinda Anastasya	80	80%	√	
2	Anastasya Yunita Tumanggor	70	70%	√	

3	Ariel Julian Sihombing	50	50%		√
4	Bambang Zuyanto Purba	50	50%		√
5	Cintya Putri Meylani	60	60%	√	
6	Dinda Dwita Aulia Siregar	40	40%		√
7	Ester Anjani Br Tamba	70	70%	√	
8	Evan Christian Rajagukguk	80	80%	√	
9	Femmy Lidia Sari	40	40%		√
10	Fikri Sanjaya	60	60%	√	
11	Gema Hartanto	70	70%	√	
12	Gladys Margareth Sipahutar	80	80%	√	
13	Gleni Hartati Br Sirait	50	50%		√
14	Henny Olivia Kirana	80	80%	√	
15	Marcela Olivia Br Purba	50	50%		√
16	Nengsi Panjaitan	60	60%	√	
17	Onejan Christopel Manullang	70	70%	√	
18	Petrus Prido	60	60%	√	
19	Prabu Angga Dwira	80	80%	√	
20	Rehanata Agusman	80	80%	√	
21	Reyyeni Anggi Dwi Sasmita	70	70%	√	
22	Rowina Tri Berliany Sibarani	80	80%	√	
23	Roy Ambarita	70	70%	√	
24	Sebastian Raja Rizky Sibarani	40	40%		√
20	Solagratia Panggabean	60	60%	√	
26	Stevany Anggraini S	70	70%	√	
27	Tio Anugerah Sanjaya	50	50%		√
28	Tiurma Simarmata	50	50%		√
29	Veronika Yolanda Situngkir	80	80%	√	

30	Wenny Ayu Anjani	70	70%	√	
31	Wirawan Dawolo	80	80%	√	

Gambar 4.2
Grafik Ketuntasan Belajar Tes Siklus I



Berdasarkan tabel dan grafik pada siklus II diperoleh jumlah siswa yang tuntas 22 siswa (70,97%) Jumlah siswa yang tidak tuntas 9 siswa (29,03%) dengan rata-rata kemampuan siswa Kelas VI SDN 26 Bilah Hulu mencapai 64,52% (termasuk dalam kategori kemampuan sedang).

1. Refleksi

Hasil refleksi siklus1 ditemukan beberapa hambatan. Dengan adanya siswa yang rebut dan tidak aktif di dalam kelompok, peneliti perlu memberikan motivasi dan variasi yang lebih banyak pada kegiatan berikutnya. Hal yang mungkin dapat dilakukan adalah dengan memperbanyak pemberian tanya jawab,dan Model pembelajaran yang sama pada siklus berikutnya yang diperbaiki serta meningkatkan penggunaan model think pair share dalam pembelajaran PKN. Dengan adanya tanya jawab antara siswa dan guru/peneliti serta mencari Model pembelajaran yang tepat, diharapkan siswa akan lebih tertarik dan giat dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru. Menyikapi reaksi siswa pada siklus I, yaitu siswa merasa diamati sehingga ada perasaan terganggu, maka pada kegiatan observasi berikutnya kegiatan pengamatan/observasi dilakukan dari luar sehingga dapat memberikan kebebasan/keleluasaan pada siswa untuk mengerjakan tugas Lembar Kerja Siswa (LKS).

Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

1. Perencanaan Hasil Tindakan

Perencanaan siklus 2 sudah matang semua perangkat yang diperlukan sudah tersedia. Pelaksanaan tindakan sama dengan siklus I yaitu guru sebagai peneliti. Alat pembelajaran yang digunakan berupa pemberdayaan Lembar Kerja Siswa yang dibuat guru. Guru teman sejawat dan Kepala Sekolah bertindak sebagai observer. Sebagai usaha memperbaiki kekurangan yang muncul pada siklus 1, peneliti kondisi belajar yang pada siklus I maka pada siklus II di dalam kelas, selanjutnya berusaha memberikan motivasi yang lebih banyak dan mengadakan Tanya jawab antara guru dan siswa, guru/peneliti lebih banyak member bantuan kepada siswa yang kurang mampu sedangkan pengamatan dilakukan dari luar kelas.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan II berupa pembelajaran PKn dengan materi Keberagaman Sosial, Budaya dan Ekonomi di Masyarakat. Pembelajaran Model Think Pair Share (penemuan) melalui individual. Sebagaimana pada tindakan siklus I, pembelajarannya dilakukan pada saat jadwal pelajaran PKN sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar yang sudah direncanakan sesuai dengan program semester.

3. Hasil pengamatan

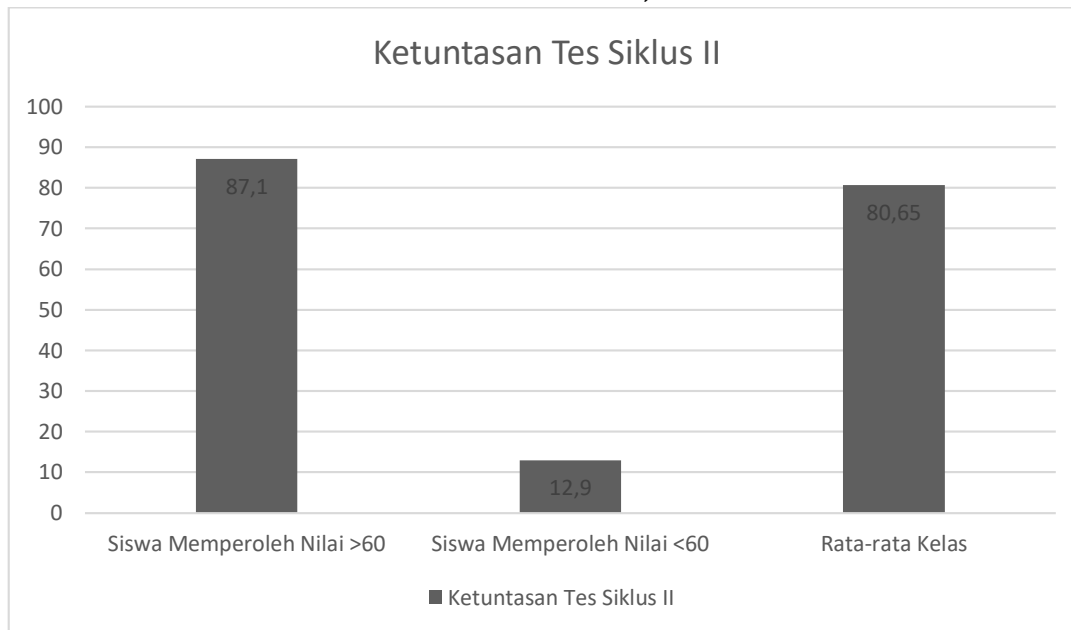
Setelah peneliti melakukan refleksi terhadap hasil observasi dan proses pembelajaran serta hasil belajar hasil, ternyata selama proses pembelajaran terutama saat mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) mengalami peningkatan. Adapun hasil observasi guru, siswa serta hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	Skor	% Ketercapaian	Tuntas	
				Ya	Tidak
1	Adinda Anastasya	100	100%	√	
2	Anastasya Yunita Tumanggor	80	80%	√	
3	Ariel Julian Sihombing	80	80%	√	
4	Bambang Zuyanto Purba	50	50%		√
5	Cintya Putri Meylani	80	80%	√	
6	Dinda Dwita Aulia Siregar	60	60%	√	
7	Ester Anjani Br Tamba	80	80%	√	
8	Evan Christian Rajagukguk	80	80%	√	
9	Femmy Lidia Sari	50	50%		√

10	Fikri Sanjaya	80	80%	√	
11	Gema Hartanto	80	100%	√	
12	Gladys Margareth Sipahutar	90	80%	√	
13	Gleni Hartati Br Sirait	70	70%	√	
14	Henny Olivia Kirana	100	100%	√	
15	Marcela Olivia Br Purba	50	50%		√
16	Nengsi Panjaitan	90	90%	√	
17	Onejan Christopel Manullang	80	80%	√	
18	Petrus Prido	90	90%	√	
19	Prabu Angga Dwira	90	90%	√	
20	Rehanata Agusman	100	100%	√	
21	Reyyeni Anggi Dwi Sasmitha	90	90%	√	
22	Rowina Tri Berliany Sibarani	100	100%	√	
23	Roy Ambarita	90	90%	√	
24	Sebastian Raja Rizky Sibarani	50	50%		√
20	Solagratia Panggabean	90	90%	√	
26	Stevany Anggraini S	100	100%	√	
27	Tio Anugerah Sanjaya	70	70%	√	
28	Tiurma Simarmata	70	70%	√	
29	Veronika Yolanda Situngkir	90	90%	√	
30	Wenny Ayu Anjani	80	80%	√	
31	Wirawan Dawolo	100	100%	√	

Gambar 4.3
Grafik Ketuntasan Belajar Tes Siklus II



Berdasarkan tabel dan grafik hasil belajar pada siklus II diperoleh jumlah siswa yang tuntas 27 siswa (87,10%) sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas 4 siswa (12,90%) dengan kemampuan rata-rata siswa SDN 26 Bilah Hulu Kelas VI mencapai 80,65% (termasuk dalam kategori kemampuan tinggi). Pada siklus ke II ini jumlah siswa yang serius mengerjakan tugas bertambah dan hasil tugas juga sudah lebih baik. Siswa sudah menunjukkan perilaku yang bebas karena merasa sudah tidak ada yang mengamati.

4. Refleksi

Hasil refleksi siklus II beberapa hambatan yang muncul pada tindakan sebelumnya sudah tidak muncul lagi. Kegiatan mengerjakan tugas pada Lembar Kerja Siswa berjalan cukup lancar, hasil belajar siswa lebih baik daripada sebelumnya. Mencari jawaban dan contoh-contoh pada tugas Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat dijawab sesuai dengan harapan guru/peneliti. Suasana kelas sudah kelihatan lebih tertib dan nyaman, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan tindakan, yaitu peneliti menggunakan Pembelajaran Model Think Pair Share (penemuan) dalam pembelajaran dengan materi Keberagaman Sosial, Budaya dan Ekonomi di Masyarakat secara nyata dapat terlihat dari hasil pembelajaran siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes I dan tes II lebih baik nilainya bila dibandingkan dengan kondisi awal. Aktivitas siswa dalam kelas ternyata memerlukan kebebasan/keleluasaan. Apabila kegiatan yang sudah dilaksanakan sehari-hari diubah, siswa merasa kurang nyaman. Kehadiran guru atau orang lain dalam kelas menyebabkan terjadinya gangguan psikis pada siswa.

Pembelajaran Model *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran PKN, khususnya Keberagaman Sosial, Budaya dan Ekonomi di Masyarakat memiliki pengaruh/efek positif

pada siswa. Dengan adanya tugas yang jelas di dalam Lembar Kerja Siswa, gagasan dan pendapat yang akan dikemukakan dapat dibuat secara sistematis sehingga membantu peningkatan siswa dalam mengelompokkan pengetahuan yang sedang dipelajari itu ke dalam fakta, data, konsep, simbol, dan hubungan dengan konsep yang lain, sehingga pemahaman produk dan konsep dalam PKN akan lebih baik.

Berdasarkan pembahasan proses pembelajaran dan hasil belajar, dapat dilihat bahwa hasil tindakan dalam pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes awal. Kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan hasil belajar dari rata-rata pada tes awal 52,58% menjadi 64,52% pada siklus I, sedangkan pada siklus I 64,52% menjadi 80,65% pada siklus II. Pada proses pembelajaran juga terdapat peningkatan. Pada kondisi akhir siswa lebih aktif dalam pembelajaran PKN pada materi Keberagaman Sosial, Budaya dan Ekonomi di Masyarakat. Sedangkan kondisi hasil belajar tes awal mencapai 41,94% meningkat menjadi 70,97%, sedangkan dari siklus I 70,97% meningkat menjadi 87,10% pada siklus II.

Berdasarkan perolehan peningkatan pembelajaran dari tes awal sampai siklus I dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan model *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKN materi keberagaman sosial masyarakatan pada siswa Kelas VI SDN 26 Bilah Hulu Tahun Pelajaran 2022/2023.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada keseluruhan tahap penelitian, maka peneliti memperoleh kesimpulan. Berikut ini beberapa kesimpulan yang peneliti tarik dari hasil penelitian :

1. Dengan penerapan pembelajaran dengan model *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKN materi keberagaman sosial masyarakatan pada siswa Kelas VI SDN 26 Bilah Hulu Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan hasil belajar dari rata-rata pada tes awal 52,58% menjadi 64,52% pada siklus I, sedangkan pada siklus I 64,52% menjadi 80,65% pada siklus II. Pada proses pembelajaran juga terdapat peningkatan. Pada kondisi akhir siswa lebih aktif dalam pembelajaran PKN pada materi Keberagaman Sosial, Budaya dan Ekonomi di Masyarakat. Sedangkan kondisi hasil belajar tes awal mencapai 41,94% meningkat menjadi 70,97%, sedangkan dari siklus I 70,97% meningkat menjadi 87,10% pada siklus II.
3. Pada observasi pengelolaan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PKN dengan model *think pair share* juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus 1 observasi guru mencapai 67,50% dan meningkat menjadi 87,50% pada siklus II, sedangkan observasi siswa pada siklus I mencapai 65,00% meningkat menjadi 82,50% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Rukmini. (2020). Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*, Vol. 3(3), 2177.
- Arif Prasetyo Wibowo dan Margi Wahono. (2017). Pendidikan Kewarganegaraan: usaha konkret untuk memperkuat multikulturalisme di Indonesia. *Jurnal Civics*, Vol. 14(2), 197.
- Desnita Fitriani dan Dinie Anggraeni Dewi. (2021). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 5(2), 490.
- Fatolosa Telaumbana. (2019). Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berbasis E-Learning. *Jurnal Warta*, 62, 2019.
- Hendrizar dan Aisyah Anggareni. (2019). Strategi Peta Konsep untuk Meningkatkan Minat Belajar siswa SD pada Pembelajaran PKn. *Jurnal PPKn Dan Hukum*, Vol. 14(1), 13.
- Lili Halimah. (2018). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Nasionalisme Peserta Didik Sekolah Menengah Kota Cimahi. *Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 16(3), 15.
- Sedya Santosa dan Zaenuri. (2022). Analisis Materi Pendidikan dan Kewarganegaraan (PKn) Di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 4(3), 1496.
- Widiatmaka, P. (2017). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Ujung Tombak Pembangunan Karakter Pancasila di Perguruan Tinggi. *Pancasila : Jurnal Keindonesiaan*, Vol. 1(2), 176.